
**PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN
KUALITAS MANAJER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI PADA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
DI PROVINSI JAMBI)**

Netty Herawaty

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

email:netherawaty@gmail.com

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja manajerial (studi pada rumah sakit umum di Propinsi Jambi). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer terhadap kinerja manajerial secara parsial dan simultan melalui pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Propinsi Jambi. Metode penelitian menggunakan analisis path dengan dua belas RSUD di Propinsi Jambi sebagai populasi. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian di RSUD Propinsi Jambi. Peneliti telah melakukan penyebaran kuesioner ke seluruh responden dengan menemui langsung responden. Jumlah populasi sebanyak 53 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara langsung terhadap kinerja manajerial tanpa pengambilan keputusan. Kualitas manajer berpengaruh terhadap kinerja manajerial secara langsung dan tidak langsung (melalui pengambilan keputusan). Kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja manajer secara simultan.

Kata Kunci: Kinerja Manajerial, Kualitas Manajer, Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen, Pengambilan Keputusan.

PENDAHULUAN

Setiap warga masyarakat seharusnya mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dari pemerintah. Pelayanan kesehatan dapat diperoleh di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan Rumah Sakit Swasta. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 983/Menkes/Sk/XI/1992 rumah sakit umum yang dimiliki pemerintah adalah rumah sakit umum yang ada di pusat dan daerah, rumah sakit departemen pertahanan dan keamanan dan rumah sakit Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tanggal 13 Januari 2014 Kementerian Hukum dan HAM RI memberikan pengesahan pendirian Perkumpulan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI no. AHU- 08.AH.01.07 tahun 2014 tentang Pengesahan Perkumpulan Komisi Akreditasi Rumah Sakit oleh Menteri Hukum dan HAM RI. Tujuan umum dari rumah sakit adalah meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Tujuan khusus adalah memberikan jaminan, kepuasan dan perlindungan masyarakat. Akreditasi Rumah Sakit merupakan pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan terhadap Rumah Sakit yang telah memenuhi standar yang ditentukan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher

Kota Jambi telah diakreditasi tanggal 16 November 2009. Sejak tahun 2012 akreditasi Rumah Sakit mulai beralih dan berorientasi pada paradigma baru dimana penilaian akreditasi di dasarkan pada pelayanan berfokus pada pasien. Keselamatan pasien menjadi indikator standar utama. Menurut Tati Suhartati (2003:1) rumah sakit adalah badan usaha nirlaba (*non profit oriented*), meskipun demikian dalam proses usahanya tidak terlepas dari persaingan sehingga memerlukan suatu organisasi yang kuat dengan sumber daya pendukung yang berkualitas. Rumah sakit sebagai badan usaha yang mempunyai berbagai macam unit-unit usaha strategis seperti instalasi rawat inap, laboratorium, pelayanan gawat darurat, gizi sampai ke urusan jenazah. Rumah sakit secara umum secara keseluruhan dapat dianggap sebagai suatu lembaga usaha yang mempunyai unit bisnis usaha strategis.

Permasalahan yang terjadi di rumah sakit sangat banyak, mulai dari masalah administrasi, mal praktik sampai pelayanan ke pasien yang buruk. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Propinsi Jambi terus melakukan upaya peningkatan standar akreditasi. RSUD Raden Mattaher tanggal 13 Februari 2012 melaksanakan workshop akreditasi baru. Rumah Sakit diharapkan menambah wawasan dan pengalaman dari sumber daya manusia untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. (www.harianjambi.com:2013).

Hasil penelitian Norita (2003) menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur kualitas informasi akuntansi manajemen dipengaruhi sebesar 59% oleh tingkat pendidikan bagian akuntansi, pengalaman kerja, dan penugasan dalam mengoperasikan komputer sedangkan kualitas manajer sebagai pembuat keputusan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, rekrutmen dan kompensasi.

Menurut Meigs, William dalam Wiwi Idawati (2009), *The management accounting information created and used by decision makers inside the firm is intended above all for planning and control decision*. Menurut Mulyadi (1997) informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

Hansen & Mowen (1997) menyatakan *accounting information is needed and used in all phases of management, including planning, controlling and decision making* Menurut Anthony, Hawkins dan Merchant (1999) menyatakan informasi akuntansi manajemen adalah *Management accounting is the process within an organization that provides information used by an organization's managers in planning, implementing and controlling the organization's activities*". Definisi di atas menjelaskan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang memfokuskan pada penyediaan informasi kepada pihak manajer untuk perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian terhadap kegiatan organisasi perusahaan. Para manajer memberikan perhatian yang semakin besar pada manajemen informasi karena kegiatan bisnis telah menjadi semakin rumit. Semua perusahaan terkena pengaruh ekonomi internasional dan bersaing dalam pasar internasional, teknologi bisnis menjadi semakin rumit, batas waktu untuk bertindak semakin singkat dan terdapat pula kendala-kendala sosial (Raymond McLeod: 2001). Penyajian informasi akuntansi agar tidak menyesatkan pemakainya maka penyajian informasi harus berkualitas. Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu organisasi atau boleh dikatakan bahwa tanpa informasi maka tidak akan ada perusahaan. Informasi akan menjadi perekat antara orang-orang yang ada dalam perusahaan. Informasi memiliki peranan yang sangat penting karena itu

harus dikelola dengan baik guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas harus memenuhi syarat yaitu relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. (Azhar; 2002). Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya, sebagian besar tergantung pada manajer. Seorang manajer yang berhasil harus memiliki banyak keahlian seperti keahlian komunikasi dan keahlian pemecahan masalah dan memiliki pengetahuan seperti pengetahuan mengerti komputer dan mengerti informasi. (Raymond McLeod; 2001. Selain tingkat pendidikan yang memadai, pengalaman kerja yang dimiliki manajer dapat pula mempermudah pembuatan keputusan yang tepat. Manajer dengan pengalaman kerja yang cukup mempunyai peluang yang cukup besar untuk dapat melaksanakan tugas yang lebih baik dibandingkan dengan manajer yang belum memiliki pengalaman. Manajer yang tidak mempunyai pengalaman akan sulit membuat keputusan karena tidak mengetahui bagaimana proses pembuatan keputusan. Pendidikan yang dikombinasikan dengan pengalaman dapat menciptakan sinergi tersendiri yang akan membawa hasil atau kinerja yang lebih baik dalam pembuatan keputusan (Griffin: 1984). Perusahaan memiliki manajer yang berkualitas profesional maka setiap organisasi atau perusahaan perlu melakukan proses seleksi berupa seleksi administratif serta uji kelayakan dan kepatutan dalam proses rekrutmen manajer perlu memberikan kompensasi yang memadai kepada manajer dan manajer itu sendiri harus memahami berbagai aspek kepemimpinan yang baik. Faktor yang menentukan kualitas manajer salah satunya adalah kompensasi yang diberikan kepada manajer. Penelitian yang membahas tentang kualitas manajer antara lain oleh Ria Ratna Ariawati (1995) yang menyatakan pemberian kompensasi harus sesuai dengan kemampuan, kecakapan, pendidikan, pengalaman serta tidak kalah pentingnya perlu disesuaikan dengan gaji yang diberikan dengan gaji yang diberikan oleh perusahaan lain untuk karyawan dengan kualifikasi yang sama. Penelitian Wiwi Idawati (2009) yang menguji Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Manajer dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer berpengaruh terhadap kinerja keuangan rumah sakit.

Kinerja manajerial merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu badan usaha yang sedang dijalankan. Salah satu alat yang dapat membantu perencanaan, koordinasi, dan penilaian kinerja adalah pencapaian kinerja manajerial, (Hall dalam Ki Marzuki:2009). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat judul: Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Manajer dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah di Propinsi Jambi).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Propinsi Jambi?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui pengambilan keputusan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Propinsi Jambi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data diperoleh langsung dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang ada di Propinsi Jambi. Adapun teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang ada di Propinsi Jambi yang berjumlah 12 (dua belas rumah sakit) termasuk Rumah sakit Jiwa. Semua populasi dijadikan sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bidang atau kepala bagian yang ada di RSUD.

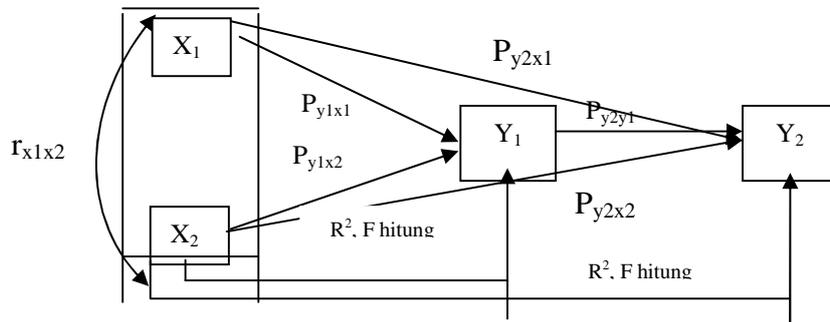
Pada umumnya RSUD di kabupaten memiliki empat bidang atau bagian yaitu bidang pelayanan, bidang keperawatan, bidang umum serta keuangan dan tata usaha, sedangkan RSUD Raden Mattaher Kota Jambi memiliki sembilan bidang pelayanan medik, bidang pelayanan dan keperawatan, bidang rekam medik dan akreditasi, bagian diklat dan penelitian, bagian sumber daya manusia, bagian sarana prasarana medik dan non medik, bagian keuangan, bagian umum dan humas serta bagian perencanaan. Jumlah Kabupaten di Propinsi Jambi ada 9 (sembilan) kabupaten ditambah 2 (dua) kota yaitu Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Setiap RSUD di kabupaten ada 4 (empat) bidang dimana setiap bidang 1 (satu) responden. Jumlah responden untuk 9 (sembilan) kabupaten sebanyak 36 orang. RSUD di Kota Jambi ada 2 (dua) ditambah 1 (satu) RSJ sehingga ada 3 Rumah Sakit. Jumlah responden di Kota Jambi sebanyak 17 (tujuh belas) orang karena RSUD Raden Mattaher memiliki 9 (sembilan) bidang/bagian sedangkan 2 (dua) yang lain memiliki 4 (empat) bidang sama halnya dengan RSUD yang ada di kabupaten. RSUD di Kota Sungai penuh masih terintegrasi dengan rumah sakit yang ada di Kabupaten Kerinci.

Total responden penelitian ini berjumlah 53 (lima puluh tiga) orang. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan jawaban sangat setuju dengan skala 5, jawaban setuju dengan skala 4, jawaban ragu dengan skala 3, jawaban tidak setuju dengan skala 2 dan jawaban sangat tidak setuju dengan skala 1. Variabel kualitas informasi akuntansi manajemen menggunakan indikator relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap, variabel kualitas manajer menggunakan indikator pendidikan, pengetahuan, pengalaman, rekrutmen manajer, kompensasi dan keterampilan, sedangkan variabel pengambilan keputusan menggunakan indikator identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuatan alternatif keputusan, pemilihan alternatif dan pelaksanaan keputusan.

Variabel dependen yaitu kinerja manajerial dengan indikator perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, evaluasi, staffing, representasi dan negosiasi. Metode yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), karena peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh variabel-variabel independen (eksogenus) terhadap variabel dependen (endogenus) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Gambar 1. Diagram Jalur

Gambar diagram jalur dan persamaan strukturalnya yaitu :



Keterangan:

$$Y_1 = P_{y1x1}X_1 + P_{y1x2}X_2 + e_1$$

$$Y_2 = P_{y2x1}X_1 + P_{y2x2}X_2 + P_{y2y1}Y_1 + e_2$$

- Y_1 = Pengambilan keputusan
- Y_2 = Kinerja manajerial
- X_1 = Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen
- X_2 = Kualitas Manajer
- $P_{y1x1}, P_{y1x2}, P_{y2x1}, \dots$ = Koefisien path
- $e_{1,2}$ = Term of error/ kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berupa data yang berskala ordinal. Oleh karena itu, sebelum masuk ke uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*. Hal ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam analisis jalur dimana data harus berskala interval. Hasil transformasi dapat dilihat pada lampiran data olahan.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil pengujian setiap item pertanyaan menghasilkan koefisien korelatif yang lebih besar dari nilai r-tabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang berjumlah lima pertanyaan ini dinilai telah mampu mengukur kualitas informasi akuntansi manajemen. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel kualitas informasi akuntansi manajemen dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Manajer

Berdasarkan hasil pengujian terdapat item pertanyaan yang menghasilkan koefisien korelatif yang lebih kecil dari nilai r-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan tersebut dinilai tidak mampu mengukur variabel kualitas manajer, sehingga harus dihilangkan dari kumpulan indikator tersebut. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Crobanch Alpha* lebih kecil dari 0,60 yaitu sebesar 0,562. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pertanyaan dari variabel kualitas manajer tidak dapat dinyatakan

reliabel. Berdasarkan hasil pengujian setiap item pertanyaan menghasilkan koefisien korelatif yang lebih besar dari nilai r -tabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang berjumlah lima pertanyaan ini dinilai telah mampu mengukur kualitas manajer. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Crobanch Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,761. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel kualitas manajer dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian setiap item pertanyaan menghasilkan koefisien korelatif yang lebih besar dari nilai r -tabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang berjumlah lima pertanyaan ini dinilai telah mampu mengukur pengambilan keputusan. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner di atas menghasilkan angka *Crobanch Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,694. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel pengambilan keputusan dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja Manajer

Berdasarkan hasil pengujian setiap item pertanyaan menghasilkan koefisien korelatif yang lebih besar dari nilai r -tabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang berjumlah sembilan pertanyaan ini dinilai telah mampu mengukur kinerja manajer. Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner di atas menghasilkan angka *Crobanch Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,925. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel kinerja manajer dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas informasi akuntansi manajemen	53	6.122	20.142	15.69198	3.585138
kualitas manajer	53	8.294	19.450	15.62360	3.164279
pengambilan keputusan	53	10.018	20.731	16.34728	3.111880
kinerja manajer	53	11.918	38.598	28.53734	6.853649
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil analisis deskriptif pada table 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 53 responden. Pada variabel Kualitas Informasi akuntansi manajemen, nilai yang terkecil adalah 6,122 dan nilai yang terbesar adalah 20,142 dengan nilai rata-rata sebesar 15,69198 dan nilai deviasi standar sebesar 3,585138. Pada variabel kualitas manajer, nilai yang terkecil adalah 8.294 dan nilai yang terbesar adalah 19.450 dengan nilai rata-rata sebesar 15.62360 dan nilai deviasi standar sebesar 3.164279.

Pada variabel pengambilan keputusan, nilai yang terkecil 10.018 adalah dan nilai yang terbesar 20.731 adalah dengan nilai rata-rata sebesar 16.34728 dan nilai deviasi standar sebesar 3.111880. Selanjutnya variabel kinerja manajer nilai yang terkecil adalah 11.918 dan nilai yang terbesar adalah 38.598 dengan nilai rata-rata sebesar 28.53734 dan nilai deviasi standar sebesar 6.853649.

Tabel 3. Hasil Korelasi Correlations

		kualitas informasi akuntansi manajemen	kualitas manajer
kualitas informasi manajemen	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
kualitas manajer	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer sebesar 0,610. Angka korelasi sebesar 0,610 berarti menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah berarti bahwa apabila kualitas informasi akuntansi manajemen meningkat, maka kualitas manajer juga meningkat.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi – Persamaan 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.314	.287	2.627995

a. Predictors: (Constant), kualitas manajer, kualitas informasi akuntansi manajemen

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,287. Ini berarti bahwa kemampuan kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam menjelaskan pengambilan keputusan sangat sedikit yaitu hanya 28,7% dan sisanya sebesar 71,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi – Persamaan 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.465	5.011759

a. Predictors: (Constant), pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer

Berdasarkan pada tabel 5 di atas bahwa didapat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,465. Ini berarti bahwa kemampuan kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer dan pengambilan keputusan dalam menjelaskan kinerja manajer sedikit yaitu hanya 46,5% dan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Meskipun demikian, dengan

adanya pengambilan keputusan dapat meningkatkan kemampuan sekelompok variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Koefisien Jalur – Persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.239	1.940		3.732	.000
	kualitas informasi akuntansi manajemen	.170	.128	.196	1.328	.190
	kualitas manajer	.412	.145	.419	2.834	.007

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan

Tabel 7. Hasil Koefisien Jalur – Persamaan 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.506	4.183		2.273	.027
	kualitas informasi akuntansi manajemen	1.004	.249	.525	4.032	.000
	kualitas manajer	.815	.299	.376	2.728	.009
	pengambilan keputusan	-.578	.270	-.262	-2.142	.037

a. Dependent Variable: kinerja manajer

**Hipo
tesis
3**

Peng
ujian
varia
bel
kuali
tas

informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer menghasilkan nilai statistik t sebesar 4,032 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,000 ($<0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value}$ $< (0,05)$, maka H_3 diterima yang berarti bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer.

Hipotesis 4

Pengujian variabel kualitas manajer terhadap kinerja manajer menghasilkan nilai statistik t sebesar 2,728 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,009 ($< 0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value}$ $< (0,05)$, maka H_4 diterima yang berarti bahwa kualitas manajer berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer.

Hipotesis 5

Pengujian variabel pengambilan keputusan terhadap kinerja manajer menghasilkan nilai statistik t sebesar -2,142 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,037 ($< 0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value}$ $< (0,05)$, maka H_5 diterima yang berarti bahwa pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer.

Hipotesis 6

Untuk H_6 pada dasarnya menggunakan uji t (uji secara parsial). Berdasarkan pengujian variabel kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan menghasilkan nilai statistik t sebesar 1,328 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,190 ($> 0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} > (0,05)$, berarti bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan pengujian variabel pengambilan keputusan terhadap kinerja manajer menghasilkan nilai statistik t sebesar -2,142 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,037 ($< 0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < (0,05)$, berarti bahwa pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hal ini memenuhi kriteria kedua untuk H_6 yaitu jika kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan adalah $\text{sig} > 0,05$ dan pengambilan keputusan terhadap kinerja manajer adalah $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer melalui pengambilan keputusan.

Hipotesis 7

Untuk H_7 pada dasarnya menggunakan uji t (uji secara parsial). Berdasarkan pengujian variabel kualitas manajer terhadap pengambilan keputusan menghasilkan nilai statistik t sebesar 2,834 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,007 ($< 0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < (0,05)$, berarti bahwa kualitas manajer berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan pengujian variabel pengambilan keputusan terhadap kinerja manajer menghasilkan nilai statistik t sebesar -2,142 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,037 ($< 0,05$). Oleh karena nilai $p\text{-value} < (0,05)$, berarti bahwa pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hal ini memenuhi kriteria pertama untuk H_7 yaitu jika kualitas manajer terhadap pengambilan keputusan adalah $\text{sig} < 0,05$ dan pengambilan keputusan terhadap kinerja manajer adalah $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa kualitas manajer berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer melalui pengambilan keputusan.

Tabel 8. Hasil Uji f – Persamaan 1
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.240	2	79.120	11.456	.000 ^a
	Residual	345.318	50	6.906		
	Total	503.558	52			

a. Predictors: (Constant), kualitas manajer, kualitas informasi akuntansi manajemen

b. Dependent Variable: pengambilan keputusan

Hipotesis 8

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 8 bahwa nilai f hitung sebesar 11,456 dengan tingkat signifikansi 0,000, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka H_8 diterima. Penolakan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Ini berarti bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Tabel 9. Hasil Uji f – Persamaan 2
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1211.801	3	403.934	16.082	.000 ^a
	Residual	1230.769	49	25.118		
	Total	2442.570	52			

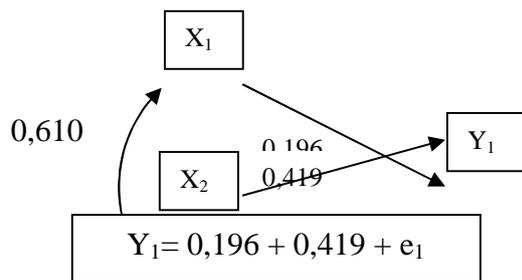
a. Predictors: (Constant), pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer

b. Dependent Variable: kinerja manajer

Hipotesis 9

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 9 bahwa nilai f hitung sebesar 16,082 dengan tingkat signifikansi 0,000, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka H₀ diterima. Dibuktikan dengan nilai signifikansi < 0,05. Ini berarti bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer dan pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer.

Pengaruh Total Variabel Eksogenus
Struktural 1

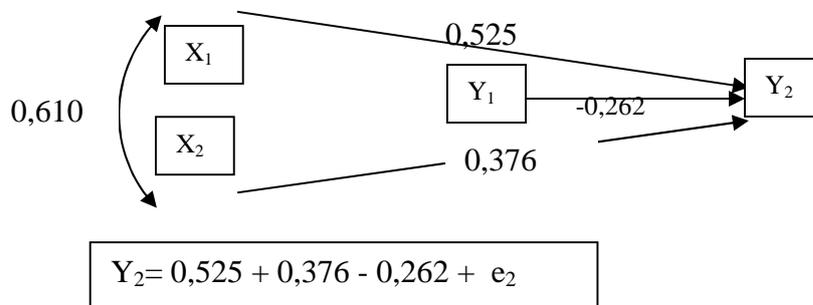


Pengaruh Langsung (Direct Effect):

Pengaruh langsung X₁ terhadap Y₁ = 0,196

Pengaruh langsung X₂ terhadap Y₁ = 0,419

Struktural 2



Rangkuman dekomposisi dari koefisien jalur mengenai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Dekomposisi Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Pengaruh Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Y1)	
X1 terhadap Y1	0,196	-	0,196
X1 terhadap Y2	0,525	(0,196) (-0,262)	0,474
X2 terhadap Y1	0,419	-	0,419
X2 terhadap Y2	0,376	(0,419) (-0,262)	0,266
Y1 terhadap Y2	-0,262	-	-0,262

Sumber: Data sekunder yang diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, maka penelitian ini memberikan simpulan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan, sedangkan kualitas manajer berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer dan pengambilan keputusan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajer. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara langsung terhadap kinerja manajer tanpa melalui pengambilan keputusan. Kualitas manajer berpengaruh terhadap kinerja manajer baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pengambilan keputusan). Kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan. Kualitas informasi akuntansi manajemen, kualitas manajer dan pengambilan keputusan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajer.

Peneliti menyarankan agar RSUD Propinsi Jambi dapat terus meningkatkan kinerja manajerialnya, salah satunya adalah meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen dalam bentuk pelayanan kepada pasien dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan seorang manajer. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen lainnya seperti motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto. 2002. *Sistim Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*. Edisi 2. Bandung. Linggajaya
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hansen dan Mowen, 2009. *Akuntansi Manajerial*, Jakarta : Salemba Empat
- Kamaruddin, Ahmad. 2007. *Akuntansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta; Raja Grafindo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Standar Akreditasi Rumah Sakit*.

-
- .Ki Marzuki. 2009. Pengaruh Pengendalian Intern, Sistem Informasi Manajemen dan Kapasitas SDM Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh). Universitas Abulyatama Aceh
- Mulyadi. 1990. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat & Rekayasa. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Norita, 2003. Pengaruh kualitas informasi akuntansi dan kualitas manager terhadap pencapaian laba. Disertasi program doktor UNPAD, Bandung, tidak dipublikasi.
- Nugroho, Yanuar. 2012. Kinerja Rumah Sakit Pemerintah <http://yanuar-nugroho.blogspot.co.id/2012/07/kinerja-rumah-sakit-pemerintah-aplikasi.html>
- Ria Ratna Ariawati, 1995. Pengaruh Peran Manager dalam penyusunan Anggaran dan Pengendalian serta sistem penghargaan terhadap pencapaian laba. Disertasi Doktor, UNPAD Bandung, tidak dipublikasikan.
- Sekaran, Umma, 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4 : Salemba Empat.
- Suliyanto. 2009. Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi *dengan SPSS*. Andi: Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2012. Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi. Yrama Widya: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ke-16. Bandung. Alfabeta.
- Wiwi Idawati.2009. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas manager Terhadap Pengambilan Keputusan dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi). Majalah Ekonomi. Tahun XIX No. 3, Desember.